

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI *FLASHCARD* TERHADAP
KETERAMPILAN TOILET TRAINING PADA ANAK *RETARDASI MENTAL* DI SLB C
SETYA DARMA SURAKARTA**

Ika Ayu Mukarommah ¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami ²⁾, Martina Ekacahyaningtyas ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

ikaayu442@gmail.com

^{2) 3)} Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

ratihaccey@gmail.com

Abstrak

Pada anak *retardasi mental* masalah yang terjadi adalah keterbatasan kemampuan dalam kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari yaitu dalam hal makan, mengurus diri (*oral hygiene*, mandi, berpakaian), dan *toilet training*. Salah satu tindakan yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan memberikan edukasi kepada anak retardasi mental dengan menggunakan *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya berukuran 15x20 cm.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan melalui *flashcard* terhadap keterampilan *toilet training* pada anak *retardasi mental* di SLB C Setya Darma Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment pre and post test without control*. Teknik pengambilan sampel adalah *Total sampling* sebanyak 20 anak dengan Pemberian materi sebanyak 4 kali selama 2 minggu.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan Ketrampilan Toileting pada anak dengan *retardasi mental* *p value* = 0,000, sehingga ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap Ketrampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental. Saran untuk peneliti selanjutnya agar peneliti lebih meningkatkan teknik komunikasi dalam menyampaikan materi kepada anak *retardasi mental*.

Kata Kunci : Retardasi Mental, *Toilet Training*, *Flashcard*

Daftar Pustaka : 15 (2010-2018)

EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH FLASHCARD ON TOILET TRAINING SKILL OF MENTALLY RETARDED CHILDREN AT SETYA DARMA SPECIAL SCHOOL C OF SURAKARTA

Ika Ayu Mukarommah¹⁾, Ratih Dwilestari Puji Utami²⁾, Martina Ekacahyaningtyas³⁾

*¹⁾Student of Bachelor's Degree Program in Nursing, Kusuma Husada College of Health Sciences of Surakarta
ikaayu442@gmail.com*

*²⁾³⁾Lecturers of Bachelor's Degree Program in Nursing, Kusuma Husada College of Health Sciences of Surakarta
ratihaccey@gmail.com*

Abstract

Mentally retarded children encounter the problems of independence in performing their daily activities such as taking meals, personal hygiene (oral hygiene, bathing, and dressing up), and toilet training. One of the interventions that can be extended to deal with the problems is health education with flashcard to mentally retarded children. Flashcard is a pictorial learning media sized 15cm x20 cm. The objective of this research is to investigate effect of health education with flashcard on toilet training skill of mentally retarded children at Setya Darma Special School C of Surakarta.

This research used the experimental research method with pre-test and post-test without control design. Total sampling was used to determine its samples. They consisted of 20 children. They were given health education material four times during two weeks.

The result of the Wilcoxon's Test shows that the the p-value of the mentally retarded children's toilet training was 0.000. Thus, the health education with flash card had an effect on their toilet training. The forthcoming researchers are expected to improve communication techniques in delivering the learning material to the mentally retarded children.

Keywords: *Mental retardation, toilet training, flashcard*

References: *15 (2010-2018)*

Surakarta, February 21st, 2020

Translated from the original,

The Language Center (UPT Bahasa)
of Sebelas Maret University
Head,

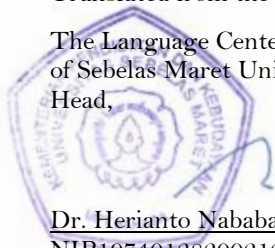
Dr. Herianto Nababan, S.S., M.Hum.
NIP197401282002121003

This translation was conducted by the Language Center (UPT Bahasa)
of Sebelas Maret University (a state university)

Jalan Ir. Sutami No. 36A
Ketingan, Surakarta 57126
Indonesia

Phone: +62.271.632.418. Facsimile: +62.271.632414

Email: translation.uptbahasa@gmail.com



PENDAHULUAN

Anak *retardasi mental* adalah anak yang mempunyai gangguan dalam intelektual sehingga menyebabkan kesulitan melakukan adaptasi dengan lingkungannya. Pada anak *retardasi mental* masalah yang terjadi adalah kelemahan atau kurangnya kemampuan pada anak yang disertai keterbatasan kemampuan dalam kemandirian yaitu dalam hal makan, mengurus diri (*oral hygiene*, mandi, berpakaian), dan kemandirian dalam hal *toilet training* (Suharsimi, 2013).

Menurut data dari WHO tahun 2011, sekitar 15 persen dari populasi dunia atau 785 juta orang memiliki cacat mental yang signifikan, sekitar 5 persennya adalah anak-anak. Sedangkan di negara Asia sebanyak 3 % penduduknya mengalami keterbelakangan mental (Washington Post, 2011).

Dalam Kemenkes RI (2014) berdasarkan kelompok usia sekolah, jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang keterbelakangan mental adalah 62.011 orang. Dengan perbandingan 60% diderita anak laki-laki dan 40% diderita anak perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut anak yang terkena *retardasi mental* sangat berat sebanyak 2,5%, anak *retardasi mental* berat sebanyak 2,8%, *retardasi mental* sedang sebanyak 2,6%, anak *retardasi mental* ringan sebanyak 3,5%. Persentase penyandang *retardasi mental* di Indonesia berdasarkan hasil Susenas tahun 2012

adalah sebesar 2,45%. Prevalensi penduduk Indonesia dengan *retardasi* sedang sampai sangat berat berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 adalah sebesar 11%. Di *Jawa Tengah* persentase penyandang *retardasi mental* sebesar 3.19 %. Data Dinas Sosial Jawa Tengah pada tahun 2012, penyandang *retardasi mental* sekitar 18.516 anak dan di Surakarta sebanyak 198 anak.

Salah satu aktivitas sehari-hari yang sangat membutuhkan kemandirian adalah aktivitas *toilet training*. Maka dari itu sangat diperlukan kemandirian anak untuk melakukan aktivitas *toilet training* agar tidak bergantung kepada orang lain (Suseno dan Murtadlo, 2018).

Toilet training yang dilakukan pada anak usia yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa masalah yang dialami anak yaitu seperti sembelit, menolak *toileting*, disfungsi berkemih, infeksi saluran kemih, dan enuresis (Hooman, et al., 2013). Kemampuan anak dalam *toilet training* sangat berbeda satu anak dengan lainnya. Pembelajaran mengenai *toilet training* pada tunagrhaita memerlukan waktu yang relatif lama. Kemampuan intelektual yang rendah, serta lemahnya dalam berfikir hal yang bersifat abstrak menyebabkan pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang optimal.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB C Setya Darma Surakarta bahwa penggunaan *flashcard* belum pernah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

kemandirian *toileting* pada anak *retardasi mental*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SLB C Setya Darma Surakarta anak berkebutuhan khusus (SD) usia 7 sampai 14 tahun dibagi menjadi 6 kelas yang terdiri dari 4 sampai 6 anak dalam satu kelas untuk IQ 70 ke atas dan 50 ke atas dibedakan untuk sekolahnya. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyatakan bahwa masih ada anak belum dapat melakukan ketrampilan *toileting* dengan baik misalnya; tidak cebok setelah BAK, memakai celana diluar toilet atau tidak cuci tangan setelah buang air. Dengan jumlah keseluruhan siswa yang ada di SLB C Setya Darma yaitu 158 siswa. Menurut sadiman, (2018) *flashcard* memiliki kelebihan praktis, ekonomis dan mudah dibawa, dan menyenangkan karena dapat digunakan untuk belajar sambil bermain.

Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan melalui *flashcard* terhadap keterampilan *toilet training* pada anak *retardasi mental* di SLB C Setya Darma Surakarta mengingat kemampuan kemandirian *toileting* sangatlah penting dapat dilakukan oleh penyandang *retardasi mental* dimasa depan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 27 November 2019 di SLB C Setya Darma Surakarta dengan jumlah responden 20 anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi experiment pre and post test without control* (Notoatmojo, 2012). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan *total sampling* (Sugiyono, 2012).

Pendidikan kesehatan dilakukan 4x pertemuan selama 2 minggu, pertemuan pertama dilakukan pretest dengan menilai ketrampilan anak sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan media *flashcard*. *Flashcard* pada penelitian ini berisi materi tentang *toilet training* yang berupa Cuci tangan, BAK dan BAB. Pertemuan yang terakhir dilakukan evaluasi pemberian materi dan dilakukan posttest untuk menilai ketrampilan setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik

Berdasarkan Umur

(n=20)

Umur Responden	Mean	Median	Ketrampilan Toileting		Sd
			Minimum	Maksimum	
Kelompok Intervensi	10,55	11,00	9	12	1,073
Total	10,55	11,00	9	12	1,073

Berdasarkan Tabel 4.1 menyatakan bahwa sebagian besar umur rata-rata responden berumur 10,55 tahun, dengan usia termuda adalah 9 tahun dan usia tertua adalah 12 tahun dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslakah (2017) menyatakan bahwa umur responden berada pada kisaran 8-12 tahun. Pada usia 8-12 tahun daya ingat anak mencapai intensitas paling besar dan paling kuat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

(n=20)

Jenis kelamin	Frequency	Percent (%)
Laki-laki	13	65,0
Perempuan	7	35,0
Total	20	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki pada responden sejumlah 13 orang (65,0 %) dan pada perempuan sejumlah 7 orang (35,0%). Menurut Baharudin (2018) mengatakan hasil penelitian menegaskan bahwa anak laki-laki memang memulai dan menguasai *toilet training* lebih cepat dibanding anak perempuan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sistem saraf anak laki-laki berkembang lebih cepat daripada wanita. Anak laki-laki biasanya lebih mudah mengikuti perintah dengan baik dan mudah dikendalikan sehingga lebih cepat menangkap dan menirukan apa yang diajarkan oleh orang tuanya daripada anak perempuan yang sulit untuk diatur dan dikendalikan.

Analisis Keterampilan *Toileting* Sebelum Dilakukan Intervensi.

Tabel 4.3 Keterampilan *Toileting* Sebelum Dilakukan Intervensi
(n=20)

Ketrampilan <i>Toileting</i>	Frequency	Percent (%)
Baik	4	20,0%
Cukup	12	60,0%
Kurang	4	20,0%
Total	20	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.3 menyatakan bahwa pada responden sebelum mendapat intervensi, Keterampilan *Toileting* Baik sebanyak 4 orang (20,0%), Keterampilan *Toileting* cukup sebanyak 12 orang (60,0%) dan Keterampilan *Toileting* kurang sebanyak 4 orang (20,0%). Hal ini sejalan dengan Penelitian Zakiah (2018) Menyatakan paling banyak pada kelompok responden sebelum perlakuan mempunyai kategori cukup sebanyak 8 orang (66,7%).

Analisis Keterampilan *Toileting* (Cuci Tangan, BAK, dan BAB) Setelah Dilakukan Intervensi.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Keterampilan *Toileting* Setelah Dilakukan Intervensi
(n=20)

Keterampilan <i>Toileting</i>	Frequency	Percent (%)
Sangat Baik	1	5,0%
Baik	12	60,0%
Cukup	7	35,0%
Kurang	0	0%
Total	20	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.4 menyatakan bahwa pada responden setelah mendapat intervensi, Keterampilan *Toileting* sangat baik sebanyak 1 orang (5,0%) Keterampilan *Toileting* Baik sebanyak 12 orang (60,0%), Keterampilan *Toileting* cukup sebanyak 7 orang (35,0%) dan Keterampilan *Toileting* kurang sebanyak 0 orang (0%). Hasil penilaian didapat dari hasil rata-rata penjumlahan nilai Cuci Tangan, BAK, dan BAB.

Keterampilan *Toileting* setelah dilakukan Intervensi.

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada responden mendapat Keterampilan *Toileting* sangat baik sebanyak 1 orang (5,0%) Keterampilan *Toileting* Baik sebanyak 12 orang (60,0%), Keterampilan *Toileting* cukup sebanyak 7 orang (35,0%) dan Keterampilan *Toileting* kurang sebanyak 0 orang (0%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oleh Andayani (2016) tentang Metode *Drill Bermedia Flash Card* merupakan salah satu cara mengajar dimana anak melaksanakan kegiatan-kegiatan berupa latihan latihan, agar anak memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih baik dari apa yang dipelajari. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita menyatakan bahwa rata-rata skor pengetahuan *posttest* meningkat yaitu 66,67, apabila dibandingkan dengan rata-rata skor pengetahuan *pretest* dengan rata-rata 33,33, Penelitian lainnya oleh Peneliti lainnya Oleh Heri, (2018) tentang Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja menyatakan bahwa sebelum pemberian media flashcard adalah 43,83 dan setelah diberikan rata-ratanya adalah 60,87 sehingga ada peningkatan.

Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap Keterampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental

Tabel 4.5 Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap

Ketrampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental

Variable	Z asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.
<i>Pretest& Posttest</i>	-3.924 ^b	0,000

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan Keterampilan Toileting *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap Keterampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap Keterampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari hasil Uji *statistik* didapatkan *mean pretest* adalah 66.40 dengan SD = 7.444 dan *mean* keterampilan *posttest* adalah 77.05 dengan SD = 6.708. Berdasarkan Uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap Keterampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental.

Dalam melakukan latihan buang air besar dan buang air kecil pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak

mampu mengontrol buang air besar dan buang kecil secara mandiri, Seiring dengan kemampuan penggunaan toilet yang berkembang pada usia kelompok bermain, kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri juga sudah muncul (Aditya, 2018).

Penerimaan informasi akan merangsang otak untuk menyimpan dan merubah pengalaman, Hal ini diperkuat oleh (Supratman, 2016) bahwa dalam proses penerimaan informasi, alat indera merupakan faktor yang menentukan, karena setiap stimuli yang datang dari luar diri seseorang ditangkap melalui alat indera yang disebut dengan sensasi. Sensasi dimulai dengan reseptor indera, yang mengubah energi dari sebuah stimulus menjadi impuls listrik yang berjalan sepanjang saraf menuju otak. Sinyal listrik tersebut bernama impuls (rangsangan). Reseptor visual yaitu sel batang dan sel kerucut. Terletak di retina mata. Sel- sel ini mengirimkan sinyal (melalui sel-sel lainnya) ke sel-sel ganglia dan berakhir di saraf optik, yang kemudian membawa informasi visual ke otak. Informasi visual diantar oleh kata tertulis dan gambar selanjutnya disalurkan melalui girus angularis, yaitu area yang berkaitan dengan penglihatan, ke area interpretasi bahasa *wernicke* yang telah tumbuh dalam lobus temporalis yang dominan. Sebagian besar pengalaman sensorik kita ubah menjadi bahasa yang

sesuai sebelum disimpan dalam area ingatan otak. Area sensorik dari hemisfer dominan untuk interpretasi bahasa adalah area *wernicke*, dan area ini erat hubungannya dengan area pendengaran primer dan sekunder pada lobus temporalis (Rofi'ah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap Keterampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental di SLB C Setya Darma Surakarta

1. Hasil karakteristik penelitian ini menurut umur menunjukkan rata-rata umur responden berumur 10,55 tahun, dengan usia termuda 9 tahun dan usia tertua 12 tahun dan menurut jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin laki-laki pada responden sejumlah 13 orang (65,0%) dan pada perempuan sejumlah 7 orang (35,0%).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan responden sebelum mendapat intervensi, Keterampilan *Toileting* Baik sebanyak 4 orang (20,0%), Keterampilan *Toileting* cukup sebanyak 12 orang (60,0%) dan Keterampilan *Toileting* kurang sebanyak 4 orang (20,0%).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan responden setelah mendapat intervensi, Keterampilan *Toileting* sangat baik sebanyak 1 orang (5,0%) Keterampilan *Toileting* Baik sebanyak 12 orang (60,0%), Keterampilan

Toileting cukup sebanyak 7 orang (35,0%) dan Keterampilan *Toileting* kurang sebanyak 0 orang (0%).

4. Hasil penelitian ini menunjukkan ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Flashcard* Terhadap Keterampilan *Toilet Training* Pada Anak Retardasi Mental dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain:

Bagi sekolah luar biasa (SLB)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang positif untuk SLB (Sekolah Luar Biasa) khususnya dapat menjadi media pembelajaran guru pendamping kepada siswa dalam meningkatkan kemandirian *toileting* pada anak *retardasi mental*.

Bagi institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menambah pustaka, wawasan dan pengetahuan bagi institusi pendidikan tentang salah satu terapi non farmakologis dengan penggunaan media *flashcard* terhadap keterampilan *toilet training* pada anak retardasi mental.

Bagi peneliti selanjutnya .

Sebagai bahan acuan serta referensi bagi penelitian lain dan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan intervensi penggunaan

flashcard terhadap keterampilan *toilet training* pada anak *retardasi mental*. Saran untuk peneliti selanjutnya agar peneliti lebih meningkatkan tehnik komunikasi dalam menyampaikan materi kepada anak berkebutuhan khusus (*retardasi mental*).

Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengaplikasikan sebagai intervensi mandiri keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak dengan media *flashcard* sebagai alat bantu dan mengaplikasikan metodologi penelitian terutama mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan melalui *flashcard* terhadap keterampilan *toilet training* pada anak *retardasi mental*.

DAFTAR PUSTAKA.

- Hooman, N. Safaii, A. Valavi, E. Alavijeh, A. (2013). *Toilet Training in Iranian Children. Iran J. Pediatr*, April 2013. Vol. 3 No. 2. Pp : 154 – 158.
- Mochamad Heri, (2018). *Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja Jurnal Kesehatan Midwinerslion*. Vol. 3, No. 2, September 2018. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/download/18/23>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019

- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nisaul Maslakah, (2017). *Pengaruh Pendidikan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang Di Sd Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta*. Urmal Kesehatan, Issn 1979- 7621, Vol. 10, No. 1. Juni 2017. [Http://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/5487/3569](http://journals.ums.ac.id/index.php/jk/article/view/5487/3569). Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2019
- Nurul Zakiah Burhan, (2018). Pengaruh Islamic Flashcard Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Dan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Tunagrahita. Skripsi. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/12254/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019
- Pusat Data dan Informasi KEMENKES RI. (2014). INFODATIN Penyandang Disabilitas Pada Anak. Jakarta. KEMENKES RI.
- Putu Aditya Antara, Dkk (2018). Pengaruh Teknik Chaining Terhadap Kemampuan Toilet Training Anak Kelompok Bermain Gugus Ii Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Volume 6 No. 2 Tahun 2018. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpaud/article/view/15328/9344>. Diakses pada tanggal 5 januari 2020
- Rendika Baharudin Abror. (2018). Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak. Issn 2598-1188 (Print) Issn 2598-1196 (Online). [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Hsj/Article/View/82](http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/Hsj/Article/View/82). Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2019.
- Rita Andayani, (2016). *Metode Drill Bermedia Flash Card Dalam Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Tunagrahita*. Vol 1 No 1 (2016). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/9810>. Diakses pada tanggal 16 Desember 2019
- Rofi'ah, dkk. (2018). *Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun*. Jurnal Jendela Inovasi Daerah Volume 1 No. 2 Magelang.
- Sadiman, A. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, T. (2013). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Supratman And Pujasari, L. (2016) *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish

Suseno, dkk. (2018). Studi Kasus Pelaksanaan Program *Toilet Training* Anak *Multiple Disability with Visual Impairment* (MDVI) di SLB-A YPAB Surabaya. Jurnal pendidikan khusus.